



BUKU SAKU PETANI

Cara Membuat Biochar & Input dMRV

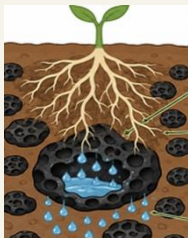
Panduan ringkas di lapangan —
langkah demi langkah

PT Indochar Solusi Karbon

indochar.org · Helping farmers, healing soil, removing carbon

Apa itu Biochar?

Biochar = arang dari limbah pertanian (sekam, jerami, pelepah, tempurung), dibakar tanpa banyak oksigen di dalam kiln.



Pori menahan air dan hara



Biochar siap dipakai

Manfaat biochar

- Menyuburkan tanah, panen lebih baik
- Menahan air di dalam tanah
- Mengunci karbon, lawan perubahan iklim
- Bisa dicampur kotoran ternak jadi pupuk

Yang Perlu Disiapkan



Kiln Kon-Tiki — tungku kerucut dari logam



Bahan baku KERING — diameter < 8 cm, dipotong kecil



Korek / pemantik api



Air + terpal hitam — untuk dinginkan & jemur



Sekop & pengait logam — bergagang panjang



APD — sarung tangan tahan panas, kacamata, masker, sepatu tertutup



APAR & ember air — jaga-jaga kebakaran



HP — untuk isi dMRV

Keselamatan Dulu!

Produksi biochar memakai api besar & suhu tinggi. Patuhi ini:

- Jarak aman 10 meter dari bangunan, listrik & pohon
- Letakkan kiln di tanah rata & stabil
- DILARANG merokok dekat kiln
- Anak-anak jauhi area kiln
- Selalu sedia air & APAR
- Awasi terus selama api menyala
- Selesai: pastikan tak ada api, lalu siram air

 **Jangan simpan biochar yang masih panas di wadah tertutup — bisa menyala kembali.**

6 Langkah Membuat Biochar

1

Siapkan lokasi & bahan

2

Isi kiln (tumpuk piramida)

3

Bakar dari atas

4

Tambah bahan bertahap

5

Matikan api

6

Dinginkan & jemur

1

Lokasi & Bahan Baku



-
- Letakkan kiln di tanah RATA, stabil
 - Jarak 10 m dari bangunan, pohon & listrik
 - Jemur bahan baku sampai benar-benar KERING
 - Ukuran < 8 cm — potong kecil-kecil



- Tumpuk bahan di TENGAH kiln, bentuk piramida / kerucut
- Tinggi tumpukan maksimal 20–30 cm dari bibir atas kiln

3

Bakar dari Atas



- Nyalakan api di bagian TENGAH-ATAS tumpukan
- Api menyebar dari atas ke bagian dalam
- Setelah nyala merata, ratakan bahan di dasar kiln

4

Tambah Bahan Bertahap



- Kalau permukaan sudah jadi abu & panas → tambah bahan baru
- Ulangi tiap terbentuk abu, sampai bahan habis / kiln penuh

⚠ Tidak boleh berasap! Kalau muncul asap, hentikan dulu penambahan bahan sampai asap hilang.



- Kalau kiln penuh / bahan habis, biarkan api menyala sampai tak ada nyala di permukaan
- Perlu beberapa jam, tergantung banyaknya bahan di kiln

6

Dinginkan & Jemur



● Cara basah: siram / rendam air. Air sisa boleh untuk siram tanaman

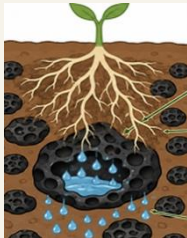


● Cara kering: tambah tanah / pasir / abu untuk hentikan bakaran



● Lalu jemur biochar di terpal hitam 12–24 jam

Pakai & Simpan Biochar



- Campur biochar dengan kotoran ternak → pupuk organik
- Taburkan / benamkan di sekitar tanaman
- Simpan biochar yang sudah DINGIN & sedikit lembap di karung / wadah tertutup, terlindung dari hujan

dMRV — Catat Lewat HP



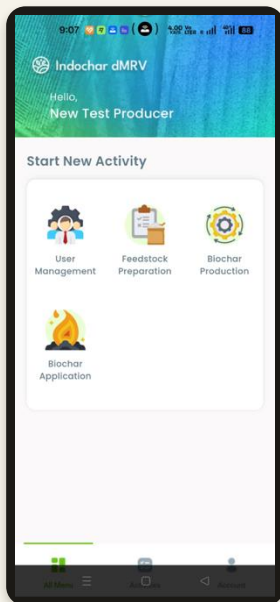
- dMRV = catatan digital semua langkah, dari bahan baku sampai biochar masuk ke tanah
- Diisi lewat HP, tiap kali produksi (per batch)
- Penting: data ini yang membuat biochar bisa jadi KREDIT KARBON

dMRV: Login & Menu



1

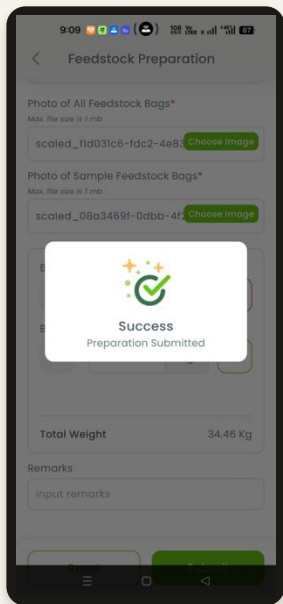
Buka aplikasi,
isi Username & Password
→ Login



2

Pilih menu
aktivitas yang akan
dikerjakan

dMRV: Bahan Baku & Produksi



3

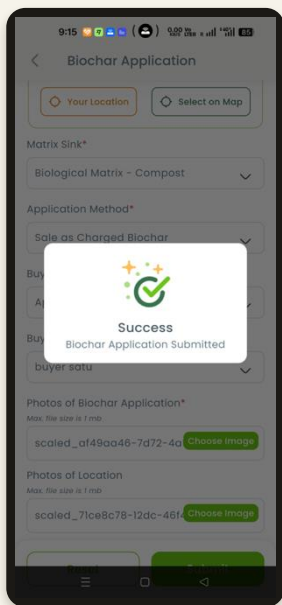
**Input jenis bahan baku,
kadar air & foto**



4

**Input kode kontiki,
catat produksi biochar**

dMRV: Aplikasi Biochar



5

Saat biochar dipakai: input karung biochar, metode, lokasi (GPS) & foto. Selesai → data tersimpan untuk audit.

Hal yang harus selalu diingat

- Bahan harus KERING → biochar lebih banyak & bagus
- Proses tidak berasap. Berasap = kurang oksigen → hentikan sebentar
- Selalu siram air setelah selesai
- Isi dMRV TIAP batch — jangan lupa foto
- Pakai APD: sarung tangan tahan panas, kacamata, masker
- Simpan biochar dingin & tertutup, jauh dari hujan



Terima kasih!
Bersama wujudkan
dunia yang lebih baik.

Butuh bantuan? Hubungi IndoChar

WhatsApp +62 811-1235-060



indochar.org



@indochar_org

PT Indochar Solusi Karbon

“Helping farmers, healing soil, removing carbon”